

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU Sisdiknas di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan harapan, pendidikan dapat merubah individu yang berkompetensi dan berkualitas serta tangguh dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Selaras dengan apa yang dirumuskan dalam sisdiknas tentang tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan Islam ialah menghendaki manusia yang berakhlak mulia. Islam menghendaki agar manusia mampu merelisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah, yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Dzariat ayat 56: "dan tidak aku menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-KU". (Ahmad Tafsir:1991). Pada taraf implementasinya, pendidikan menginginkan terbentuknya siswa yang menjadi

anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam Islam.

Dalam membentuk pendidikan yang bisa menghasilkan anak-anak didik yang sesuai dengan harapan yang tercantum dalam SISDIKNAS ataupun pendidikan Islam, tentulah dibutuhkan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas agar proses menuju penciptaan masyarakat yang berkualitas secara mental dan fisik dapat terlaksana.

Sekolah yang selama ini menjadi tempat proses belajar mengajar, tempat dimana para siswa diajarkan bagaimana menjadi manusia yang paripurna, harus lah mengamban tanggung jawab ini, sekolah menjadi garda terdepan dalam mencapai target membimbing siswa-siswi generasi muda untuk bisa tumbuh menjadi pribadi luhur bagi dirinya dan bagi masyarakat disekitarnya. Namun pada realitanya, proses pendidikan di sekolah masih terdapat banyak persoalan yang mesti diperbaiki. Persoalan kenakalan remaja, narkoba, kekerasan, geng bermotor dan lain-lain, membuktikan ada hal – hal yang masih belum beres dalam pendidikan kita.

Standard kelulusan pendidikan yang dalam beberapa tahun kebelakang selalu dinaikkan, memang memberikan pengaruh positif bagi keseharian siswa-siswi, mereka sekarang sudah mulai menyibukkan diri dengan kegiatan belajar, les privat, bimbingan belajar, dan yang sejenisnya, kegiatan yang tidak bermanfaat pun semakin berkurang, hanya saja bila diperhatikan dengan seksama, perkembangan pendidikan ini terjadi pada ranah kognitif yang signifikan, namun pada pendidikan yang

berorientasi moral (afektif) dan psikomotorik kurang terasa, terkhusus pada nilai pendidikan moral (afektif).

Pelajaran yang banyak menyinggung pendidikan moral ini adalah pelajaran pendidikan agama dan pelajaran kewarganegaraan atau Pancasila. Namun sebagai warga negara yang memiliki agama, tentu akan lebih bermakna pelajaran pendidikan agama ini di fokuskan. Dan sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, harusnya pelajaran pendidikan agama Islam bisa menjadi solusi bagi persoalan pendidikan moral generasi muda, terkhusus bagi siswa-siswi yang beragama Islam.

Bagi pendidikan Islam kompetensi iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia sudah lama dianggap penting dan sudah diimplementasikan dalam lembaga Islam. Hamka (dalam Nizar, 2008) mengatakan, untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian paripurna, maka eksistensi pendidikan agama merupakan sebuah kemestian untuk diajarkan, meskipun pada sekolah-sekolah umum. Namun demikian pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya dilakukan sebagai *transfer of knowledge*, akan tetapi mampu membuahkan suatu sikap yang baik, sesuai dengan pesan nilai ilmu yang dimilikinya.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. PAI atau pelajaran pendidikan agama lainnya merupakan salah satu pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan formal dinegeri ini, tentunya hal ini

dilatarbelakangi pentingnya pendidikan agama bagi setiap orang yang menjalani kehidupan ini.

Adapun ruang lingkup pembahasan pendidikan agama Islam meliputi, aqidah (iman), akhlak (moral), ibadah (PAI). tiga aspek penting ini, tentu memiliki pembahasan yang luas dan memiliki BAB masing-masing. Namun apabila belajar di tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, ketika aspek tersebut dibahas pada mata pelajaran tersendiri.

Proses belajar mengajar pelajaran PAI ini secara umum tidak ada perbedaannya dengan mata pelajaran yang lain, orientasi materi yang berfokus pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pun mencangkup pada pembahasan PAI. Guru yang menyampaikannya juga tidak jauh beda dengan pelajaran lain, masih banyak yang mengajar dengan cara konvensional yaitu ceramah saja. Pada sebagian materi, metode ceramah memang cocok untuk menyampaikan isi materi tersebut, bahkan metode ceramah bisa digunakan di hampir semua materi pelajaran di semua mata pelajaran yang ada. Hanya tentu dampak atau hasil dari metode ceramah ini tidak sama pada semua materi yang beragam tersebut.

Sebagai contoh di sekolah SMA Istiqlal Deli Tua, proses belajar agama Islam secara normal berjalan dengan baik, hanya mayoritas proses belajar mengajar berlangsung dengan metode ceramah saja, hanya terdapat sedikit kombinasi seperti ceramah dengan diskusi yang langsung dipimpin oleh guru, atau ceramah dengan mengaitkan realita kehidupan siswa. Seperti yang sudah disinggung di atas, pelajaran PAI ini terdapat tiga aspek yaitu akhlak (moral), aqidah (iman), dan ibadah (PAI).

Bila diperhatikan di sekolah Istiqlal ini, materi yang bersifat akhlak dan aqidah, materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah saja pun, sudah mampu memberikan dampak signifikan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Karena secara umum, materi kedua aspek tersebut hanya berkaitan dengan pemahaman – pemahaman sederhana bagaimana sikap seorang muslim terhadap Islam, tanpa harus memiliki kemampuan berfikir tajam atau berfikir logis yang tinggi pun siswa tersebut bisa memahaminya.

Sedikit berbeda halnya dengan materi ibadah atau PAI, materi PAI mencakup memahami berbagai definisi, menganalisa suatu konsep hingga sekumpulan konsep, sampai mensintesis suatu perkara. Tentu saja tidak efektif dan efisien apabila materi seperti ini hanya disampaikan dengan metode ceramah saja, dan ini membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Disamping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, kemampuan berfikir logis yang baik pun sangat mempengaruhi hasil belajar PAI, khususnya berkaitan dengan materi PAI. Karena dengan kemampuan berfikir logis yang baik, siswa akan mampu memahami, menganalisa, dan menyimpulkan materi yang disampaikan.

Dari laporan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Istiqlal Deli Tua dalam beberapa tahun kebelakang, menunjukkan gambaran hasil belajar PAI

Tabel 1.1

Rata-rata Hasil Belajar PAI siswa SMA Istiqlal Deli Tua

No.	Tahun Ajar	Rata-rata Hasil Belajar
1	2012	6,78
2	2013	6,87
3	2014	7,23

Berkaitan dengan rendahnya perolehan hasil belajar, Syah (2004) menjelaskan faktor yang mempengaruhinya yaitu: (1) faktor internal siswa, (2) faktor eksternal siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang akan membuat siswa merasa tertarik untuk belajar melalui penyampaian guru. Guru yang mampu menerapkan berbagai pendekatan belajar cenderung akan mampu mengelolah kelas dengan baik sehingga penyajian pembelajaran tidak membosankan. Lebih lanjut Syah (2004) menjelaskan faktor internal siswa yang utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain minat, kesehatan, motivasi, perhatian, ketenangan jiwa, kegairahan kebugaran jasmani, dan kepekaan alat-alat indera dalam belajar, serta faktor lingkungan belajar, interaksi dengan teman sebangku, interaksi siswa dengan gurunya. Berdasarkan uraian tersebut diatas jelas bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam mengajar guru harus

memperhatikan karakteristik siswa sehingga dengan peningkatan kualitas pembelajarannya.

Untuk merangsang kemampuan berfikir logis yang baik, tentunya siswa harus memiliki sarana berfikir logis yang baik pula. Diantara sarana berpikir tersebut antara lain, siswa mampu berbahasa dengan baik, mampu berlogika dan memiliki kemampuan matematika dengan baik. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami kemampuan berpikir logis siswa, maka seseorang dimiliki siswa. Dengan mengetahui kemampuan berpikir logis siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Penanaman nilai – nilai Islam yang luhur melalui pembelajaran PAI ini, sangat penting terhadap proses perkembangan setiap siswa tersebut, keyakinan iman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, adab-adab luhur, dan metode-metode beribadah yang diajarkan dalam Islam akan mewarnai keseharian siswa tersebut, yang pada akhirnya menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat yang serasi dan tercipta apa yang dicita-citakan bangsa ini.

Maka dari itu, pemilihan strategi yang tepat dalam mengakomodasi kemampuan berfikir logis siswa sangat penting, diharapkan dari strategi tersebut dapat menghadirkan minat, motivasi, dan aktivitas belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.

Pemilihan strategi pembelajaran peta konsep dan strategi pembelajaran ekspositori pada penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh apa yang telah dilakukan para guru dalam setiap pembelajaran PAI, bagaimana para guru memiliki dan menggunakan strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi ajar dan bagaimana kemampuan berpikir logis siswa serta bagaimana hasil belajar yang dihasilkan dalam setiap pembelajaran PAI.

Atas dasar permasalahan ini, peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran peta konsep dan ekspositori dalam pembelajaran PAI dengan memperhatikan aspek kemampuan berpikir logis siswa dan hasil belajar PAI terhadap strategi yang digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI SMA Istiqlal Deli Tua, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan berpikir logis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa?
2. Apakah latar belakang kemampuan matematika memiliki pengaruh dengan kemampuan memahami materi PAI?
3. Apakah sarana dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar PAI?
4. Apakah penerapan penggunaan peta konsep pada mata pelajaran PAI yang dikembangkan guru mempunyai pengaruh terhadap pencapaian siswa?

5. Apakah lingkungan atau suasana belajar di SMA Istiqlal Deli Tua mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa?
6. Apakah penggunaan media pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa?
7. Apakah sistem evaluasi memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar PAI siswa?
8. Apakah kemampuan tingkat berpikir berpengaruh terhadap hasil belajar PAI?
9. Apakah tingkat signifikansi antara penggunaan peta konsep dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar PAI?
10. Bagaimanakah kebiasaan belajar yang akan memberikan dampak kepada hasil belajar PAI?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak hal mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI. Dari begitu banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran adalah strategi penggunaan peta konsep dan strategi pembelajaran ekspositori
2. Siswa kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016
3. Pokok pembahasan perawatan jenazah
4. Kemampuan berpikir logis yang dibedakan atas tingkatan tinggi dan rendah
5. Tes hasil belajar pada ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang identifikasi dan pembahasan masalah yang dikemukakan di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar PAI yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep dan siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah hasil belajar PAI siswa yang memiliki Kemampuan Berpikir Logis Tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki Kemampuan Berpikir Logis Rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran (Peta Konsep dan Ekspositori) dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar PAI?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar PAI siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran peta konsep lebih dari siswa yang disejajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori
2. Hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah
3. Terdapat intraksi antara strategi pembelajaran (Peta Konsep dan Ekspositori) dengan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar PAI siswa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidikan atau pemerhati pendidikan yang bersifat teoritis maupun praktis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajarn khususnya yang berkaiatan denga strategi pembelajaran peta konsep dan strategi ekspositori dan aspek kemampuan berpikir logis pada mata pelajaran PAI
2. Sebagai tambahan bahan rujukan teoritis bagi peneliti lain, yang membahas lingkup yang sama
3. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama atau yang hampir sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas strategi pebelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI
2. Upaya membiasakan penggunaan peta konsep yang sesuai dengan tujuan dan isi materi pelajaran
3. Membiasakan siswa agar dapat belajar mengkontruksi “konsep” materi ke dalam struktur kognisi mereka, sehingga konsep tersebut lebih bermakna dan beretensi lama